ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TK AISYIYAH

Ferris Winaldy[1], Mira Wulandari[2]

[12] Program Studi D-III Teknologi Informasi, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

Abstract. Pendidikan anak usia dini memerlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian, meningkatkan keaktifan, dan membantu peserta didik memahami materi. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis video pada proses pembelajaran di TK Aisyiyah serta mengidentifikasi respons peserta didik, manfaat, dan kendala penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama yang diuraikan dalam hasil penelitian terdiri atas kepala sekolah dan tujuh guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan video pada berbagai materi, antara lain binatang, tumbuhan, profesi, alat transportasi, adab, ibadah, dan lagu edukatif. Penggunaan video mendapat respons positif; peserta didik terlihat lebih antusias, senang, fokus, aktif bertanya, mampu menjawab pertanyaan, dan pada beberapa kegiatan mampu menceritakan kembali materi yang ditonton. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, kestabilan jaringan internet, pengaturan penggunaan TV atau proyektor, serta durasi video yang terlalu panjang. Guru mengatasinya dengan mengunduh video sebelum pembelajaran, mengatur jadwal perangkat, memilih video berdurasi sesuai karakteristik anak, dan memberikan pendampingan selama kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa media video berpotensi mendukung peningkatan kualitas dan keaktifan pembelajaran, tetapi bukti statistik mengenai pengaruh terhadap hasil belajar belum dapat disimpulkan karena data numerik pretest-posttest tidak disajikan.

Keywords: media pembelajaran; video; pendidikan anak usia dini; keaktifan belajar; TK Aisyiyah

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan kemampuan dasar anak. Pada tahap ini, proses pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret, pengamatan, permainan, serta rangsangan visual dan audio. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat diperlukan agar penyampaian materi tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga mampu menarik perhatian dan membantu anak memahami informasi.

Perkembangan teknologi informasi mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya video. Media video menggabungkan gambar bergerak, suara, teks, dan animasi sehingga dapat menyajikan materi secara lebih konkret dan menarik. Dalam pembelajaran anak usia dini, karakter audiovisual tersebut dapat membantu guru menjelaskan materi yang sulit disampaikan hanya melalui penjelasan lisan.

Permasalahan yang diangkat ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis video yang belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan variasi media. Pada praktiknya, guru di TK Aisyiyah telah menggunakan video pada sejumlah tema pembelajaran, tetapi penerapannya masih menghadapi kendala perangkat, jaringan internet, listrik, dan durasi video. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mengenai bagaimana video diterapkan, bagaimana respons peserta didik, serta bagaimana guru mengatasi kendala selama pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran di TK Aisyiyah, menggambarkan respons dan keaktifan peserta didik selama penggunaan video, serta mengidentifikasi kendala dan upaya guru dalam mengoptimalkan media tersebut. Artikel ini mempertahankan fokus dan temuan, tetapi tidak menyatakan adanya pengaruh statistik karena data numerik pretest-posttest tidak disajikan secara lengkap.

METHOD

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan penggunaan media pembelajaran berbasis video di TK Aisyiyah. Desain pretest-posttest sebagai bagian dari rancangan penelitian, tetapi hasil yang tersedia dan dibahas terutama berasal dari observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta penggunaan media sebelum dan sesudah penerapan video. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai praktik penggunaan video, respons peserta didik, kendala, dan strategi guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berbasis video dilakukan melalui beberapa tahap: guru menyiapkan perangkat, memilih video sesuai tema dan usia anak, mengondisikan kelas, memutar video selama sekitar 5–10 menit, mengecek pemahaman, melakukan diskusi dan tanya jawab, kemudian melanjutkan dengan kegiatan evaluasi seperti mewarnai, bercerita, atau lembar kerja. Data kemudian dideskripsikan untuk mengidentifikasi pola penerapan, respons peserta didik, manfaat, kendala, dan strategi pemecahan masalah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran di TK Aisyiyah. Video dimanfaatkan pada berbagai materi, seperti pengenalan binatang, tumbuhan, alat transportasi, profesi, adab kepada guru, berbuat baik kepada teman, tata cara ibadah, dan lagu edukatif. Pemilihan video disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakteristik anak agar materi dapat diterima melalui kombinasi visual dan audio.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat seperti laptop, TV, proyektor, dan speaker, kemudian memilih video yang sesuai. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi dan pengondisian kelas. Video diputar sekitar 5–10 menit agar sesuai dengan

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

tingkat konsentrasi anak. Setelah menonton, guru melakukan pengecekan pemahaman, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi melalui aktivitas yang relevan dengan materi.

Table 1. Tahapan Penerapan Media Video

Tahap	Pelaksanaan
Persiapan	Menyiapkan laptop/TV/proyektor dan memilih video sesuai tema serta usia anak.
Pengondisian	Mengatur posisi siswa dan memberikan apersepsi sebelum video diputar.
Pemutaran	Video diputar sekitar 5–10 menit dengan pendampingan guru.
Penguatan	Guru mengecek pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab.
Evaluasi	Kegiatan lanjutan berupa mewarnai, bercerita, atau lembar kerja serta pencatatan perkembangan anak.

Respons dan Keaktifan Peserta Didik

Seluruh guru yang diwawancarai memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan video. Peserta didik dilaporkan lebih antusias, senang, tertarik, fokus, dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa anak menjadi lebih berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan, serta dapat menceritakan kembali materi yang telah ditonton. Temuan ini menunjukkan bahwa video tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemicu interaksi selama pembelajaran.

Respons positif tersebut berkaitan dengan karakter audiovisual video. Materi yang sebelumnya dijelaskan secara lisan dapat divisualisasikan melalui gambar bergerak dan suara sehingga anak memperoleh representasi yang lebih konkret. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kondisi ini penting karena pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan kebutuhan anak terhadap pengalaman visual serta aktivitas yang menarik.

Meskipun demikian, respons peserta didik tidak sepenuhnya seragam. Salah satu guru menyampaikan bahwa sebagian anak senang mengikuti video, tetapi sebagian lainnya masih kurang fokus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tidak secara otomatis menghasilkan respons yang sama pada semua peserta didik. Durasi, karakteristik video, tingkat konsentrasi, dan kondisi kelas tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Dukungan Sekolah dan Kendala Implementasi

Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan melalui penyediaan laptop, LCD atau proyektor, speaker, listrik, dan akses internet. Sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru terkait pemanfaatan teknologi. Dukungan tersebut menjadi faktor penting karena efektivitas media digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten, tetapi juga oleh kesiapan perangkat dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

Di sisi lain, guru masih menghadapi keterbatasan TV atau proyektor, jaringan internet yang tidak stabil, ketersediaan listrik, pergantian jadwal penggunaan perangkat, serta video yang terlalu panjang. Kendala tersebut berpotensi mengurangi kelancaran pembelajaran dan menyebabkan perhatian anak menurun apabila video tidak sesuai dengan durasi konsentrasi mereka.

Guru mengatasi kendala dengan mengunduh video sebelum pembelajaran agar tidak bergantung pada jaringan internet, mengatur jadwal penggunaan perangkat, mengatur posisi duduk peserta didik, serta memilih video dengan durasi yang lebih pendek dan sesuai usia. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan video sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengantisipasi kondisi teknis dan pedagogis.

Implikasi terhadap Hasil Belajar

Penggunaan media video memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan, fokus, dan pemahaman belajar anak. Temuan wawancara juga mendukung adanya manfaat terhadap proses pembelajaran. Namun, klaim mengenai pengaruh terhadap hasil belajar secara statistik perlu ditempatkan secara hati-hati. Terdapatnya rancangan pretest-posttest, tetapi tidak menyajikan pasangan nilai pretest dan posttest, ukuran peningkatan, maupun hasil uji statistik. Karena itu, berdasarkan data yang tersedia, adanya indikasi positif secara deskriptif, bukan bukti kausal atau signifikansi statistik.

Keterbatasan tersebut penting untuk diperhatikan karena peningkatan hasil belajar perlu dibuktikan melalui data kuantitatif yang dapat dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian lanjutan dapat menggunakan nilai pretest-posttest yang lengkap dan uji statistik yang sesuai, sehingga pengaruh penggunaan video terhadap hasil belajar dapat diuji secara empiris. Dengan demikian, temuan kualitatif dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengujian kuantitatif yang lebih kuat.

CONCLUSION

Media pembelajaran berbasis video telah digunakan di TK Aisyiyah pada berbagai materi dan memperoleh respons positif dari peserta didik. Penggunaan video dilaporkan meningkatkan antusiasme, perhatian, keaktifan, keberanian bertanya, kemampuan menjawab, dan pemahaman terhadap materi. Penerapan video dilakukan melalui pemilihan konten sesuai tema dan usia, pemutaran sekitar 5–10 menit, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan evaluasi.

Implementasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, jaringan internet, listrik, pengaturan penggunaan TV atau proyektor, dan durasi video. Guru mengatasinya melalui persiapan video secara offline, pengaturan perangkat, pemilihan durasi yang sesuai, dan pendampingan peserta didik. Secara deskriptif, media video berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi pengaruh statistik terhadap hasil belajar belum dapat dibuktikan karena data pretest-posttest numerik tidak disajikan secara lengkap.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TK Aisyiyah Pontianak, kepala sekolah, dan para guru yang

PERPUSTAKAAN POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

telah memberikan informasi serta mendukung pelaksanaan penelitian.

REFERENCES

Azizah, A. N., Loita, A., & Rizqi, A. M. (2025). Efektivitas media video dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini: Studi literatur. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 322–330.

Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., Jumiatmoko, Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2021). Efektivitas pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan smartphone bagi pendidik PAUD. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 28–37. https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.48

Jafnihirda, L., Arsyah, R. H., & Stevany, S. (2025). Peningkatan kemampuan digitalisasi guru TK melalui workshop pembuatan video pembelajaran di TK Citra Al Medina. Jurnal Pustaka Mitra, 5(4), 225–230. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i4.1119

Lailan, A. (2025). Inovasi media pembelajaran digital di PAUD. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 18(2), 3431–3440.

Sabila, S. P. A., Hasanah, H., & Sugiarto, M. A. (2026). Pengembangan media video interaktif berbasis problem solving untuk menstimulasi berpikir kritis dalam pembelajaran sains anak usia 5–6 tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1). https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2327

Safitri, A., Bendriyanti, R., Imran, R., & Hermawansa, H. (2021). Efektivitas video interaktif sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu. Journal of Dehasen Educational Review, 2(3), 12–17.

Taib, B., & Mahmud, N. (2022). Analisis kompetensi guru PAUD dalam membuat media video pembelajaran. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1799–1810. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842

Wulan, D. S. A. (2025). Persepsi guru dan orang tua terhadap pemanfaatan konten edukasi di YouTube untuk pembelajaran PAUD. Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T), 3(1), 1–11. https://doi.org/10.61116/jp3t.v3i1.573

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK